



---

**Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas**

Titi Saparina L<sup>1</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>, Muhammad Ikhsan Akbar<sup>3</sup> Abdul Rahim Sya Ban<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

***Correspondensi Author***

Titi Saparina.L, Universitas mandala Waluya  
Jln. Jend. A.H. Nasution No-G-37 Kel.Kambu  
Email : titisaparina.stikesmw@gmail.com

---

**Abstrak.** Berlandaskan pemantauan awal pada 7 responden mengenai stigma terhadap penderita HIV/AIDS, diketahui 3 responden mengatakan kurang informasi terkait HIV/AIDS, 2 responden kurang mendapatkan paham mengenai HIV/AIDS, 2 responden mengatakan bahwa memiliki pandangan buruk terhadap ODHA. Kajian ini ditujukan untuk mempelajari determinan yang berkaitan dengan stigma negative terhadap penderita HIV/AIDS di Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendari. Jenis kajian yakni kuantitatif dan desain Cross-Sectional Study. Populasi berjumlah 1225 orang menggunakan teknik penarikan sampel Accidental Sampling, sehingga sampel berjumlah 90 responden. Metode analisis memanfaatkan uji Chi- Square. Hasil analisis statistic terhadap pengetahuan memperoleh  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  (4,083 > 3,841) nilai  $\phi = 0,243$ , sikap  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  (3,397 > 3,841) nilai  $\phi = 0,241$ , persepsi  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  (7,331 > 3,841) nilai  $\phi = 0,316$ . Bermakna diperoleh korelasi lemah pengetahuan, sikap dan persepsi dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS di kawasan Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendari. Diharapkan Kepada petugas kesehatan agar aktif melakukan penyuluhan guna menambah wawasan kepada masyarakat terkait penyakit HIV/AIDS.

**Kata Kunci : HIV/AIDS, stigma masyarakat, penderita HIV/AIDS**

**Abstract .** Based on preliminary monitoring on 7 respondents about stigma against PEOPLE with HIV / AIDS, it is known that 3 respondents said they lack information related to HIV / AIDS, 2 respondents do not understand about HIV / AIDS, 2 respondents said that they have a bad view of HIV/AIDS. This study is intended to study detergents related to negative stigma against people with HIV / AIDS in Perumnas Health Center Kadia Kendari City. This type of study is quantitative and cross-sectional study design. The population of 1225 people used accidental sampling sample with drawal techniques, resulting in a sample of 90 respondents. The analysis method utilizes the Chi-Square test. The results of statistical analysis of knowledge obtained  $X^2_{count} > X^2_{tables}$  (4,083 > 3,841)  $\phi$  value= 0,243, attitude  $X^2_{calculate} > X^2_{table}$  (3,397 > 3,841)  $\phi$  value = 0,241, perception  $X^2_{calculates} > X^2_{tables}$  (7,331 > 3,841) the value of  $\phi = 0,316$ . This means that there is a weak correlation of knowledge, attitudes and perceptions with stigma against people with HIV/AIDS in the Perumnas Health Center area of Kadia District Kendari City. It is expected to health workers to actively counsel to add insight to the community related to HIV/AIDS disease.

**Keywords: HIV/AIDS, community stigma, people with HIV/AIDS**

## **PENDAHULUAN**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) termasuk virus yang berpengaruh pada melemahnya sistem imun manusia. Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) termasuk elemen berupa tanda-tanda akibat adanya infeksi virus HIV yang menyebabkan gangguan pada kekebalan tubuh manusia. (Swaidatul, Irma, & Sabilu, 2021)

Data *World Health Organization* (2019) mencatat bahwa secara global didapatkan sebesar 51% atau 36,9 juta penduduk yang tersebar di seluruh negara dengan mengidap HIV/AIDS. Secara keseluruhan jumlah pengidap HIV yang berumur < 15 tahun sebesar 15% (1,8 juta anak). Sementara sisanya ialah masyarakat dewasa sebesar 46% atau sebanyak 35,1 juta pengidap. Dengan angka mortalitas secara global akibat AIDS ditemukan mencapai 940.000 penderita (90%). Kejadian tersebut mencakup kematian pada masyarakat dewasa sebesar 88%, dimana selebihnya adalah anak-anak sebesar 12%. Pengidap HIV/AIDS paling banyak dijumpai pada Benua Afrika yang mencapai 69%, disusul Asia Tenggara sebesar 12%, Amerika Serikat sebesar 10% dan paling rendah terdapat di Pasifik Barat. Banyaknya penderita HIV/AIDS yang ditemukan di Asia Tenggara memaksa Indonesia agar segera melakukan tindakan untuk mengantisipasi penularan virus HIV. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b)

Sejak tahun 2005 sampai dengan 2019, kejadian HIV di Indonesia telah mencapai sebanyak 338.363 penderita (58,7%). Sementara itu, total kejadian AIDS yang ditemukan sejak tahun pertama munculnya AIDS (1987) hingga tahun 2019 didapatkan sebanyak 115.601 penderita (21,3%). Mulai bulan Januari s/d Maret 2019, penyebaran HIV yang dilaporkan mencapai 11.081 penderita (8%) dengan kejadian AIDS yang ditemukan sebanyak 1.536 penderita (2%). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a)

HIV/AIDS termasuk gangguan kesehatan yang menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh manusia yang kejadiannya sudah menyebar di seluruh dunia dan tergolong

penyakit epidemik yang krusial secara global. Mekanisme terjadinya HIV/AIDS, secara umum menular melalui media kulit dan cairan tubuh manusia yang sudah terinfeksi HIV (darah, ASI, air mani, cairan vagina dan cairan preseminal). Virus HIV dapat menular melalui donor darah (transfusi), hubungan seksual, serta jarum suntik yang sudah terkontaminasi HIV. Hubungan seksual merupakan faktor penyebab penularan HIV/AIDS tertinggi. (Nurma, Ichwansyah, Anwar, & Marissa, 2018)

Stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS sudah menjadi hal lazim di kehidupan sosial masyarakat. Dimana munculnya stigma tersebut disebabkan dari berbagai faktor pemicu, diantaranya tingkat pengetahuan, persepsi masyarakat, sikap, jenjang studi, jenis kelamin, usia, pendapatan, pemberian informasi terkait HIV/AIDS dan hubungan sosial masyarakat dengan penderita yang mana semua variabel tersebut berpengaruh besar pada pandangan individu terhadap penderita. Adanya stigma negatif terhadap ODHA didasarkan pada pengertian masyarakat dimana HIV/AIDS adalah penyakit mematikan dan mudah menular. Sehingga pemahaman tersebut memicu persepsi negatif masyarakat yang menganggap ODHA harus bertanggung jawab jika terdapat individu lain yang terinfeksi. Terlebih lagi pandangan individu terkait penyebab terjadinya HIV/AIDS yakni karena perbuatan asusila. (Asriwati & Irawati, 2019)

Menurut data Dinas Kesehatan Jumlah kasus HIV/AIDS di Sulawesi Tenggara dari 2015 hingga akhir 2019 terus meningkat, pada 2015 penderita HIV/AIDS sebanyak 70,7%. Kemudian 2016 menurun menjadi 55%, 2017 sebanyak 53%, 2018 kembali meningkat mencapai 80 % dan 2019 sebanyak 94%. Temuan penderita AIDS di Sulawesi Tenggara sudah tersebar ke berbagai kabupaten/kota, diantaranya terdapat 14 kabupaten/kota yang dilaporkan adanya kasus AIDS. Berarti hanya terdapat 3 daerah kabupaten yang tidak memiliki penderita AIDS, mencakup Kabupaten Konawe Kepulauan, Muna Barat dan Konawe Utara. Sementara kejadian AIDS

terbanyak ditemukan di Kota Kendari dan Baubau. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019)

Berdasarkan data Dinkes Sulawesi Tenggara, disebutkan dari 17 daerah kabupaten/kota, diketahui penyebaran HIV/AIDS di Kota Kendari tahun 2019 menempati posisi pertama dengan penderita terbanyak 25%. Meyusul kota Bau-Bau 12% dan Wakatobi sebanyak 7%. Berdasarkan data di Puskesmas Perumnas menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS pada masyarakat dalam 4 tahun terakhir sebanyak 23 orang (40%).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 orang masyarakat, 3 orang diantaranya berpengetahuan kurang, 2 orang mengatakan bahwa memiliki pandangan yang buruk terhadap ODHA dikarenakan oleh pemahaman yang kurang terhadap penyakit HIV/AIDS, dan 2 orang diantaranya karena faktor sikap, mereka mengatakan bahwa pengalaman mereka kurang mendapatkan informasi mengenai penyakit HIV/AIDS, pemahaman tersebut memberikan stigma negatif pada penderita oleh kurangnya pengetahuan. Kajian ini senada dengan kajian Nurma, dkk (2018), yang menyebutkan rendahnya pengetahuan individu berkaitan dengan semakin besarnya tindakan diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Didasarkan pada prevalensi kasus HIV/AIDS yang dipaparkan, peneliti terdorong untuk mengkaji determinan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS di kawasan Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

## METODE

Studi ini bersifat kuantitatif dan desain *Cross-Sectional Study* yang diteliti sejak Juni hingga Juli 2021 di Kawasan Puskesmas Perumnas. Populasi berjumlah 1225 orang menggunakan teknik penarikan sampel *Accidental Sampling*, sehingga sampel berjumlah 90 responden. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara sesuai pertanyaan pada kuesioner, sedangkan data sekunder berdasarkan pada pencatatan dan pelaporan dari instansi yang terkait. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Kemudian data yang didapatkan disampaikan melalui tabel disertai pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karatersitik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2021.**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Usia</b>		
18-28 Tahun	20	22,2
29-39 Tahun	24	26,6
40-50 Tahun	26	31,2
51-61 Tahun	15	16,6
62-72 Tahun	5	5,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	26	29,8
Perempuan	64	71,1
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	57	63,3
Tinggi	33	36,6
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Pada Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia, diketahui mayoritas berada berusia 40-50 tahun berjumlah 26 responden (31,2%). Sementara itu, distribusi responden menurut jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan berjumlah 64 responden (71,1%). Sedangkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan, diketahui lebih banyak responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 33 responden (36,6%).

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stigma, Pengetahuan, Sikap dan Persepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2021.**

Variabel	Total	
<b>Stigma</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	75	83,3
Positif	15	16,7
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	54	60
Baik	36	40
<b>Sikap</b>		
Negatif	59	65,6
Positif	31	34,9
<b>Persepsi</b>		
Negatif	55	61,1
Positif	35	38,9
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis univariat berdasarkan sebaran distribusi responden menurut stigma, pengetahuan, sikap, dan persepsi. Distribusi frekuensi responden menurut stigma masyarakat terhadap ODHA, diketahui dari 90 responden terdapat 75 responden (83,3%) yang memiliki stigma negatif dan 15 responden (16,7%) yang memiliki stigma Positif. Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, diketahui terdapat 54 responden (60,0%) berpengetahuan kurang dan 36 orang (40,0%) berpengetahuan baik. Distribusi frekuensi responden menurut sikap, diketahui terdapat 59 responden (65,6%) dengan sikap negatif dan 31 orang (34,9%) dengan sikap positif. Sedangkan menurut persepsi masyarakat, terdapat 55 responden (61,1%) yang memiliki persepsi negatif dan 35 responden (38,9%) yang memiliki persepsi positif.

Dari awal munculnya HIV/AIDS sudah terdapat berbagai respon negatif masyarakat yang tidak dipungkiri lagi, seperti ketakutan, persepsi dan stigma negatife. Hal-hal tersebut menjadi penyebab kekhawatiran dan respon penolakan pada penderita HIV/AIDS. Stigma ialah tindakan sosial yang diberikan oleh masyarakat dengan tujuan menyudutkan atau

membuat jarak terhadap individu yang telah di nilai negatif atau dipandang buruk. Munculnya stigma ini memicu terjadinya diskriminasi, yakni perilaku tidak menganggap ataupun tidak memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan haknya sebagai makhluk sosial sebagaimana harusnya.(Firman, 2017)

Sikap adalah kesiapan diri untuk bertindak atau predisposisi tindakan dan perilaku terhadap penderita HIV/AIDS. Sikap juga dimkasudkan sebagai reaksi dari individu pada obyek. Sikap positif bisa menjadi motivasi yang kuat dalam suatu usaha.(Akbar & Risky, 2020)

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa diantara 26 responden yang memiliki sikap positif terhadap penderita HIV/AIDS tetapi memiliki stigma yang negatif terhadap ODHA, kondisi tersebut terjadi karena sebagian besar masyarakat menilai bahwa penderita HIV/AIDS adalah orang yang berperilaku buruk atau bermoral buruk sehingga ia mendapatkan penyakit tersebut. Kajian ini senada dengan kajian Febrianti (2017) dimana peneliti menyatakann seseorang dengan sikap negatif akan memiliki stigma yang juga negatif pada penderita HIV/AIDS, dengan persentase stigma berat adalah 75,2% dan stigma ringan adalah 24,8%, sementara responden dengan sikap positif diperoleh persentase sebesar 60,8% untuk stigma berat dan sebesar 39,2% untuk stigma ringan, sehingga terdapat korelasi bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA.(Maharani, 2017)

Persepsi dimaksudkan sebagai hasil pengamatan atau perhatian pada suatu obyek atau kejadian yang dijumpai. Pemahaman yang kuat dari masyarakat berkaitan dengan HIV/AIDS, yakni mereka memahami bahwa penyakit ini adalah infeksi penyakit seksual yang mudah menular. Masyarakat menganggap bahwa HIV/AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh perilaku tidak bermoral dan dianggap kotor, sehingga pemahaman tersebut membuat masyarakat Indonesia memiliki stigma negatif terhadap ODHA. Stigma yang sudah tercipta tersebut membuat para penderita takut dan malu untuk melakukan pengobatan ke tenaga kesehatan yang akhirnya para ODHA lebih memilih menyembunyikan penyakit yang

diderita, meskipun sadar bahwa HIV/ADS sangat berbahaya.(Sunaryo, 2018)

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 3. Analisis Bivariat Antara Pengetahuan, Sikap dan Persepsi dengan Stigma Negatif Terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2021**

Variabel	Stigma				Total		Hasil Uji Statistik
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							$X^2_{hitung} = 4,083$
Kurang	49	45	5	9,3	54	100	$X^2_{tabel} = 3,841$
Baik	26	72,2	10	27,8	36	100	$\phi = 0,243$
<b>Sikap</b>							$X^2_{hitung} = 3,937$
Negatif	53	89,8	6	10,2	59	100	$X^2_{tabel} = 3,841$
Positif	22	71	9	29	31	100	$\phi = 0,241$
<b>Persepsi</b>							$X^2_{hitung} = 7,331$
Negatif	51	92,7	4	7,3	55	100	$X^2_{tabel} = 3,841$
Positif	24	68,6	11	31,4	35	100	$\phi = 0,316$
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>83,3</b>	<b>15</b>	<b>16,7</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

Adapun hasil analisis bivariat pada Tabel 3, memaparkan distribusi frekuensi responden yang didasarkan pada pengujian *Chi-Square* terhadap pengetahuan, didapatkan nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $4,083 > 3,841$ ) dengan nilai  $\phi = 0,243$ . Hal ini menunjukkan hipotesis nol ditolak, bermakna terdapat korelasi lemah antara pengetahuan dengan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS di Puskesmas Perumnas. Sementara itu, hasil uji *Chi-Square* terhadap sikap, diperoleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $3,937 > 3,841$ ) dengan nilai  $\phi = 0,241$ . Hal ini menunjukkan hipotesis nol ditolak, bermakna terdapat korelasi lemah antara sikap dengan stigma negatif terhadap penderita

HIV/AIDS di Puskesmas Perumnas. Sedangkan analisis bivariat terhadap persepsi didapatkan nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $7,331 > 3,841$ ) dengan nilai  $\phi = 0,316$ . Hal ini menunjukkan hipotesis nol ditolak, bermakna terdapat korelasi lemah antara persepsi dengan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS di Puskesmas Perumnas.

Pengetahuan terkait HIV/AIDS membuat masyarakat mempunyai pikiran-pikiran negatif yang pada dasarnya tidak sesuai dengan informasi HIV/AIDS yang benar. Diperoleh sejumlah informasi yang tidak benar berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS, diantaranya penyakit ini dapat menular melalui kontak fisik

dengan penderita baik dengan berjabat tangan maupun makan bersama, bahkan tidak sedikit masyarakat berpikir HIV/AIDS dapat tertular melalui udara. Anggapan yang tidak benar tersebut berdampak pada munculnya stigma negatif pada ODHA. Hasil analisis hubungan menunjukkan 26 responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi mempunyai stigma negatif pada ODHA. Kondisi tersebut disebabkan sebagian besar masyarakat masih memiliki pandangan yang buruk tentang penyakit HIV/AIDS mereka merasa takut jika tinggal dekat dengan ODHA, berjabat tangan ataupun bersentuhan dengan penderita HIV/AIDS meskipun sudah mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS. Kajian ini senada dengan kajian Nurma, dkk (2018) di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi pengetahuan dengan stigma negatif pada penderita HIV/AIDS. Penelitian ini menyatakan rendahnya pengetahuan individu menyebabkan tingginya stigma negatif pada penderita HIV/AIDS. Seperti yang diungkapkan oleh wa Ode Nova dan Zuntari (2020) dimana terdapat korelasi peningkatan pengetahuan terkait upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Rachman & Putri, 2020)

Didasarkan pada analisis univariat memaparkan dari 90 responden terdapat 53 orang (58,8%) dengan persepsi negatif terhadap ODHA, yang mana terdapat 49 orang (54,24%) dengan stigma negatif pada ODHA dan 4 orang (4,4%) dengan stigma positif pada ODHA, sedangkan dari 35 orang (38,8%) mempunyai persepsi positif pada penderita HIV/AIDS terdapat 11 orang (12,2%) memiliki stigma positif pada penderita HIV/AIDS.

Hasil bivariat menunjukkan bahwa diantara 20 orang (22,2%) yang memiliki persepsi positif terhadap penderita HIV/AIDS tetapi memiliki stigma yang buruk pada ODHA, kondisi tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat bahwa penderita HIV/AIDS adalah orang yang berperilaku buruk atau bermoral buruk sehingga ia mendapatkan penyakit tersebut. Responden dengan persepsi negatif cenderung memberikan stigma negatif pada penderita HIV/AIDS. Pandangan masyarakat terhadap ODHA dapat berpengaruh terhadap

cara bersikap maupun berperilaku mereka terhadap ODHA.

Kajian ini serupa dengan kajian Konstantinus, dkk (2017) di Kota Kupang Provinsi NTT yang mana diperoleh sebesar 70% orang dengan persepsi kurang namun memiliki stigma yang tinggi terhadap penderita HIV/AIDS. Sementara itu, diperoleh sebesar 26,4% orang dengan persepsi baik namun memiliki stigma yang tinggi. Pada penelitian tersebut terdapat korelasi bermkna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA. (Hati, Shaluhiah, & Suryoputro, 2017)

## SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan narasi yang telah dikemukakan, disimpulkan ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS, ada hubungan lemah antara sikap dengan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS, ada hubungan lemah antara persepsi dengan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS di Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendari.

Diharapkan bagi Puskesmas Perumnas agar aktif melakukan penyuluhan terkait pengetahuan HIV/AIDS kepada masyarakat guna menambah wawasan dan menghindari stigma negatif masyarakat terhadap ODHA. Serta peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan kajian ini, seperti mengkaji korelasi jenis kelamin dengan stigma negatif terhadap ODHA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. I., & Risky, S. (2020). Hubungan Kecepatan Mendapatkan Layanan, Ramah Dan Sikap Santun Petugas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Buton Utara. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(1), 11-17.
- Asriwati, & Irawati. (2019). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Firman. (2017). *Asuhan Keperawatan HIV/AIDS*. Kendari: CV Metro Graphia Kendari.
- Hati, K., Shaluhyah, Z., & Suryoputro, A. (2017). Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 62-77.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Pusat Data dan Informasi: HIV/AIDS dalam Angka*. Jakarta.
- Maharani, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 158-167.
- Nurma, N., Ichwansyah, F., Anwar, S., & Marissa, N. (2018). Penyebab Diskriminasi Masyarakat kecamatan Dewantara kabupaten Aceh Utara terhadap Orang dengan HIV-AIDS. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 1-9.
- Rachman, W. O. N. N., & Putri, Z. D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 172-178.
- Sunaryo. (2018). *Psikologi untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Swaidatul, M., Irma, I., & Sabilu, Y. (2021). Sikap Dan Persepsi Terhadap Stigma Negatif Pada Odha Bagi Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Di Sulawesi Tenggara. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 163-178.